

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PARAGRAPH WRITING PADA PENGGUNAAN BAHAN AJAR BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING* DENGAN KONSEP *GRAPHIC ORGANIZER*

Tri Wahyuni¹⁾, Sri Lestari²⁾

¹ FKIP, Universitas PGRI Madiun
email: uniecahasa@gmail.com

² FKIP, Universitas PGRI Madiun
email: lestarisri@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan bahan ajar paragraph writing berbasis *Project Based learning* dengan konsep *Graphic Organizer* pada mahasiswa semester dua prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan strategi penelitian kualitatif Case Study Research (CSR) atau penelitian studi kasus. Teknik sampling ini adalah menggunakan non probability sampling (teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Data dikumpulkan melalui observasi, pembagian angket/ kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran paragraph Writing dengan menggunakan bahan ajar berbasis *Project Based learning* dengan konsep *Graphic Organizer* dapat membantu mahasiswa dalam menulis terutama untuk menggali ide pada tahap prewriting, (2) Bahan ajar berbasis *Project Based learning* dengan konsep *Graphic Organizer* menarik karena materi tersusun rapi dan adanya beberapa jenis *Graphic Organizer* yang diaplikasikan dalam paragraf, (3) penggunaan bahan ajar paragraph Writing berbasis *Graphic Organizer* dapat mengembangkan kemampuan menulis mahasiswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Paragraph Writing, *Graphic Organizer*, *Project Based learning*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai mahasiswa bahasa Inggris di Universitas PGRI Madiun. Mata kuliah menulis ini dipelajari mahasiswa selama semester satu sampai dengan empat. Fokus penelitian ini adalah pada mahasiswa semester 2, dimana pada semester ini, mahasiswa mempelajari materi menulis mengenai bagaimana cara membuat paragraph yang baik. Mata kuliah tersebut biasa disebut dengan paragraph writing. Di semester kedua ini, mahasiswa diajarkan menulis berbagai macam paragraf dan pengenalan jenis-jenis teks.

Kendala yang dihadapi mahasiswa pada kelas paragraph writing adalah mereka masih mengalami kesulitan dalam penulisan artikel dengan kaidah internasional. Hal ini disebabkan karena mereka masih sulit untuk menuangkan ide mereka ketika menulis. Dengan adanya permasalahan ini tim pengajar mencoba untuk mencari satu metode pembelajaran dan juga media yang memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pembelajaran secara intensive. Bahan Ajar Berbasis PBL Dengan Konsep *Graphic Organizer*, adalah satu bahan ajar dimana didalamnya dilengkapi dengan beberapa contoh paragraph, *Graphic Organizer*, dan juga beberapa panduan untuk mempermudah mahasiswa dalam menghasilkan tulisan yang berkualitas. *Graphic Organizer* adalah sebuah graphic yang bisa digunakan untuk menyusun ide/informasi. Hal ini didukung dengan adanya pendapat dari Gregory dan Carolyn (2007:

101) *Graphic Organizer* adalah sebuah media yang digunakan untuk menyusun informasi dan membiarkan siswa memahami apa yang sedang mereka pikirkan. *Graphic Organizer* berbentuk diagram yang merepresentasikan secara langsung kemampuan berfikir seseorang (Hibbard and Elizabeth, 2003: 117).

Menurut Hall and Nicole (2002: 1-3) ada 13 jenis pilihan *Graphic Organizer* dan penggunaannya. *Graphic Organizer* yang pertama adalah descriptive atau thematic map. *Graphic* ini sesuai untuk mapping generic informasi, tetapi lebih sesuai jika digunakan untuk mapping hubungan hirarkis. *Graphic Organizer* yang kedua adalah network tree. Tipe *Graphic Organizer* ini dapat digunakan sebagai graphic penyusun informasi hirarkis, merefleksikan elemen ordinat dan subordinat. Ketika informasi tersebut berkaitan dengan ide pokok atau tema yang tidak hirarkis, spider map dapat digunakan. Jenis *Graphic Organizer* yang berikutnya adalah *Problem and solution map*. *Graphic* ini bisa digunakan ketika sebuah informasi berisi tentang penyebab dan efek dari suatu masalah dan solusinya. *Graphic Organizer* yang ke lima adalah *problem-solution outline*. *Graphic* ini bisa membantu siswa untuk membandingkan solusi yang berbeda dari sebuah masalah. *Graphic* yang ke enam adalah *sequential episodic map*. Jenis *graphic* ini sesuai untuk mapping pentebab dan efek. Ketika hubungan antara penyebab dan efek terlalu kompleks dan berlebih-lebihan maka penggunaan *Fishbone map* dapat digunakan. Ini adalah *Graphic Organizer* yang ke tujuh. *Graphic Organizer* yang ke 8 dan 9 adalah *Comparative&Contrastive Map* and *Compare-Contrast Matrix*. *Comparative & Contrastive Map* dapat membantu siswa untuk membandingkan dan membedakan dua konsep berdasarkan pada cirri-cirinya. *Compare-contrast matrix* digunakan untuk membandingkan kelengkapan suatu konsep. *Continuum Scale* adalah *graphic* yang ke sepuluh. *Graphic* ini sangatlah efektif untuk menyusun informasi dalam sebuah dimensi seperti kurang ke lebih, rendah ke tinggi, dan sedikit ke banyak. *A Series of Events Chain* adalah nama *graphic* yang ke sebelas. *Graphic* ini dapat membantu siswa untuk menyusun informasi berdasarkan pada berbagi step atau tingkatan. *Graphic Organizer* yang ke diabelas adalah *Cycle Map*. *Graphic* ini sangat sesuai untuk menyusun informasi yang bersifat sirkuler atau berputar dengan tanpa adanya awalan atau akhiran. *Graphic Organizer* yang terkhir adalah *Human Interaction Online*. *Graphic* jenis ini sesuai dan efektif untuk menyusun suatu peristiwa dalam bentuk rantai peristiwa tindakan dan reaksi (terutama pengetahuan social dan kemanusiaan).

Dari pemaparan tersebut diatas, tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa pada kelas paragraph writing terhadap bahan ajar berbasis PBL dengan konsep *Graphic Organizer*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan strategi penelitian kualitatif *case study research* (CSR) atau penelitian studi kasus. Teknik sampling penelitiannya adalah menggunakan non probability sampling (teknik pengambilan sampel yang tidak member peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel), sedangkan teknik pengambilannya menggunakan purposive sampling (teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau tujuan tertentu). Jadi, yang menjadi subyek penelitian adalah mahasiswa semester dua Universitas PGRI Madiun dengan kriteria tertentu. Dengan alasan bahwa masing-masing mahasiswa memiliki

kompetensi dan kemampuan yang beragam, dan tidak semua mahasiswa dijadikan subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data pada tahap ini menggunakan teknik non-tes. Teknik non tes meliputi observasi langsung, angket/kuesioner, dan wawancara. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data alamiah mengenai kompetensi dan kemampuan siswa. Teknik pengumpulan data kedua adalah berupa angket/kuesioner yang dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kompetensi dan kemampuan mahasiswa. Selain itu, teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mengumpulkan data kualitatif terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk keperluan penelitian, disaat peneliti memerlukan data mengenai prestasi siswa yang bias didapatkan dari masing-masing tim pengajar kelas paragraph writing.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan dalam bentuk angket yang kemudian diberikan kepada subyek penelitian yaitu mahasiswa semester 2 pada kelas paragraph writing. Selain angket, peneliti juga menggunakan instrument wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subyek penelitian. Tahapan-tahapan dalam menganalisis data adalah reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengumpulan informasi awal meliputi pengamatan atau observasi kelas. Pada Kelas Paragraph Writing, mahasiswa mulai belajar tentang membuat paragraph. Pada awal pertemuan dosen mengajar tentang bagian dari paragraph, susunan paragraph, dan bagaimana membuat paragraph yang berkualitas baik. Pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, mahasiswa baru mendapat teori tentang membuat paragraph yang pada tiap akhir pertemuan mahasiswa mengerjakan latihan soal. Selanjutnya pada pertemuan berikutnya, mahasiswa mulai membuat paragraph yang dimulai dengan paragraph deskripsi. Setelah di obeservasi pada kelas 2B, jumlah mahasiswa 28, diperoleh beberapa data terkait hasil penulisan paragraph mahasiswa, yaitu: 15 mahasiswa masih kesulitan dalam menyusun paragraph yang unity dan koheren (*organization*) 16 konten tulisan mahasiswa masih kurang bagus (*content*) 12 mahasiswa masih menulis dengan menggunakan tanda baca, pemilihan kosakata, dan penulisan yang kurang tepat (*vocabulary and mechanics*), 14 mahasiswa terkendala di susunan kalimat (*grammar*). Berdasarkan pengamatan, diperoleh bahwa hanya ada 4 mahasiswa yang telah memiliki skill menulis paragraph yang bagus. Dengan observasi awal tersebut peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang menyebabkan mahasiswa masih merasa sulit untuk menulis.

Dari data observasi, diperoleh mayoritas mahasiswa masih merasa kesulitan untuk menulis paragraph dengan kualitas bagus, dengan indikator: penyusunan organisasi penulisan yang tepat, isi atau konten yang berbobot, penggunaan tanda baca, spelling yang tepat, pemilihan kosakata yang sesuai, serta penyusunan kalimat atau grammar yang tepat. Ada kalanya mahasiswa telah menyusun paragraph secara terorganisir, namun memiliki masalah pada pemilihan kosakata yang tepat atau masih keliru dalam *spelling* dan tanda baca. Ada juga mahasiswa yang menulis dengan konten yang bagus, tapi masih memiliki masalah pada pemilihan grammar, begitu sebaliknya. Permasalahan dalam organisasi dikarenakan

mahasiswa masih kesulitan dalam membuat *topic sentence*, *supporting sentence* serta *concluding sentence* yang sesuai. Kemudian pada masalah konten, hal ini disebabkan karena mahasiswa masih membahas topik sederhana yang didalam paragraph tersebut masih menceritakan hal-hal yang sederhana. Hal itu bisa disebabkan karena kurangnya minat membaca mahasiswa. Selanjutnya pada masalah grammar, vocab, dan mechanics, dibutuhkan ketelitian dan proofreading kembali sebelum tugas dikumpulkan. Dalam tahap perencanaan ini dosen melaksanakan pretest. Terdapat 12 mahasiswa mendapat nilai 70 keatas (B), selebihnya masih dibawah 70, kelas ini dijadikan sebagai subjek penelitian. Hasil Pretes dan penentuan subjek, terdapat di lampiran.

Tahap penggalan ide dan prewriting dalam menulis adalah salah satu tahap yang dianggap sulit bagi mahasiswa semester dua. Setelah diperkenalkan dan diaplikasikannya bahan ajar paragraph writing berbasis *Project Based learning* dengan konsep *Graphic Organizer* mahasiswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Setelah beberapa pertemuan diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran paragraph writing dengan menggunakan bahan ajar tersebut membantu mereka dalam menentukan ide dalam penulisan disebabkan karena adanya beberapa jenis *Graphic Organizer* yang diaplikasikan dalam paragraf yang diajarkan. Selanjutnya, disebabkan karena susunan materi yang runtut dan penugasan yang jelas, terutama sebagai pemula, tatanan materi sangat mudah dipahami, latihan soal nya bervariasi dan banyak, desain *Graphic Organizer* membantu dalam menulis terutama dalam tahap prewriting.

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa perkuliahan paragraph writing dengan adanya bahan ajar berbasis *Project Based learning*, cukup membantu mahasiswa dalam menulis paragraph. Hasil angket memberikan respon yang positif, salah satunya adalah dari opini Dwindah Mar'ah Shoolihah, bahwa bahan ajar ini sangat membantu mahasiswa untuk menulis, terutama untuk beginner, ini disebabkan karena modul mudah dipahami dan banyak latihan pada tiap unit. Pendapat lain dari Uphy Riska N yang menyatakan bahwa draft bahan ajar ini dapat membantu mahasiswa sebelum pembuatan outline, karena tidak sedikit mahasiswa yang merasa kesulitan dalam pembuatan outline. Karena hal tersebut adalah memulai, dan didalam bahan ini banyak desain *Graphic Organizer* yang bisa diaplikasikan untuk memulai menulis.

Setelah wawancara, observasi, dan hasil angket, membuktikan bahwa buku ajar ini layak untuk digunakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara umum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirumuskan. Pembelajaran writing menjadi lebih menarik dan membuat mahasiswa antusias dalam menulis, artinya bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai. Ada beberapa hal yang dapat ditingkatkan dalam menulis dengan menggunakan bahan ajar ini, terutama yaitu organization dan konten/isi. (1) Pembelajaran paragraph Writing dengan menggunakan bahan ajar berbasis *Project Based learning* dengan konsep *Graphic Organizer* dapat membantu mahasiswa dalam menulis terutama untuk menggali ide pada tahap prewriting, (2) Bahan ajar berbasis *Project Based learning* dengan konsep *Graphic Organizer* menarik karena materi tersusun rapi dan adanya beberapa jenis *Graphic Organizer*

yang diaplikasikan dalam paragraf, (3) penggunaan bahan ajar paragraph Writing berbasis *Graphic Organizer* dapat mengembangkan kemampuan menulis mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Gregory, Gayle H.& Caroline Chapman. 2007. *Diffrentiated Instructional Strategies One Size Doesn'tFit All* New Delhi: Corwin Press
- Hall Trafes & Nicole Strangman. 2002. *Graphic Organizers* Wakefiel, MA: National Center on Accessing the General Curriculum
- Hibbard, Michael & Elizabeth Awagmen: 2003. *Assesing and teaching Reading Comprehension Prewriting K-3 Vol 1*. London &New York: Routledge Taylor &Francis Group.